

**HUBUNGAN *SELF EFIKASI* DAN KECAKAPAN HIDUP  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIOLOGI DI SMA  
NEGERI 1 AIFAT KABUPATEN MAYBRAT TAHUN AJARAN  
2023/2024**

**SKIRIPSI**



**OLEH:**

**YULIANA ASSEM  
NIM: 148420519042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG  
2023**

**HUBUNGAN *SELF EFIKASI* DAN KECAKAPAN HIDUP TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 AIFAT  
KABUPATEN MAYBRAT TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Skripsi  
Untuk Memperoleh Derajat Sarjana pada Universitas Pendidikan  
Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)  
Sorong**

Diperoleh dalam ujian  
Skripsi pada tanggal.....

**Oleh:**

**YULIANA ASSEM  
NIM: 148420519042**

Lahir  
Di Ayawasi

## HALAMAN PERSETUJUAN


Proposal ini telah disetujui oleh penguji

Pada tanggal 03 Oktober 2023

Ketua Penguji

**NURUL ALIA ULFA, M.Pd.**

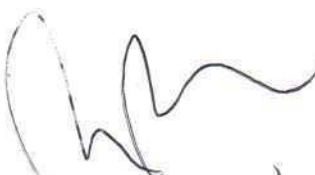
NIDN. 1419089301

()

Penguji I

**SIROJJUDDIN, M.Pd.**

NIDN. 1418068701

()

Penguji II

**HIDAYATUSSAKINAH, M.Pd**

NIDN. 1423059301

()

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN *SELF EFICACY* DAN KECAKAPAN HIDUP TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 AIFAT  
KABUPATEN MAYBRAT**

**NAMA : Yuliana Assem**

**NIM : 148421519042**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

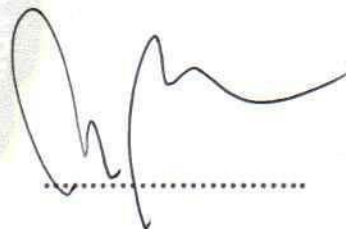
Pada : Sabtu, 09 Desember 2023

Dekan Feksa,




Tim Penguji Skripsi

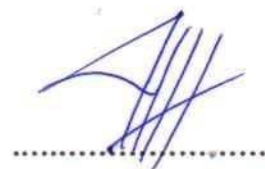
1. **Sirojjuddin, M.Pd.**  
**NIDN. 1418068701**



2. **Hidayatussakinah, M.Pd.**  
**NIDN. 1423059301**



3. **Ratna Prabawati, M.Pd.**  
**NIDN. 1412129001**



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, Januari 2024

Yang membuat pernyataan

Yuliana Assem

Nim: 148421519042

## **MOTTO**

**“Tetapi Kamu ini, Kuatkanlah hatimu, Jangan Lemah Semangatmu,  
Karena ada Upah bagi usahamu!”. (2 Tawarikh 15:7)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan atas karunianya lah skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Orangtua Bapak Moses Assem dan Ibu Maria Kosamah yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya dan yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, fasilitasi dan materi serta selalu berjuang dengan segala cara demi keberhasilanku.
3. Suami Markus Yaam, anak Yacob dan Sopia Yaam.
4. Saudara Saudari saya Kaka Kosmas Assem, Agustina Assem, Makarius Assem dan Agustinus Assem yang telah memberikan motivasi, dukungan kepada saya selama menempuh pendidikan.
5. Keluarga Besar Assem dan Keluarga Besar Kosamah.
6. Almamater kampus UNIMUDA Sorong yang selalu menjadi identitas yang di kenang slama hidup saya.

## ABSTRAK

Yuliana Assem/ 148421519042. **Hubungan *Self Efikasi* Dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi di SMA Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat Tahun Ajaran 2023/2024**. Skripsi. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Januari 2024.

*Self efficacy* atau efikasi diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan dalam melaksanakan suatu perilaku maupun tindakan guna memperoleh tujuan yang diharapkan dan kecakapan hidup (*life skill*). Meskipun kecakapan hidup (*life skill*) telah didefinisikan berbeda-beda, namun esensi pengertiannya sama. Menurut Brolin mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *ex postfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah peserta didik 20 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 20 orang siswa. Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan curve estimate, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi di SMA Aifat Kabupaten Maybrat Tahun Ajaran 2022-2023”, dapat diambil kesimpulan yaitu variabel efikasi diri (X1) menunjukkan t hitung (3,441) dan kecakapan hidup (X2) menunjukkan t hitung (2,106) dengan nilai signifikan sebesar t table (3,986) atau di atas 5% (0,05). Artinya pengaruh variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar adalah signifikan.

**Kata Kunci :** *Self Efikasi*, Kecakapan Hidup, Hasil Belajar, Biologi



## ABSTRACT

*Yuliana Assem/ ID: 148420519088. The Relationship between Self-Efficacy and Life Skills on Biology Student Learning Outcomes at Aifat High School, Maybrat City, Academic Year 2023/2024. Thesis. Maybrat Muhammadiyah University of Education, January 2024.*

*Self-efficacy or self-efficacy, namely belief in the ability to carry out a behavior or action in order to obtain the expected goals and life skills. Even though life skills have been defined differently, the essence of the meaning is the same. According to Brolin, life skills are a continuum of knowledge and abilities needed by a person to function independently in life. The aim of this research is to determine the relationship between self-efficacy and life skills on student learning outcomes. The type of research used in this research is quantitative ex postfacto. The population in this research is class XI IPA students consisting of three classes with a total of 20 students. The sample in this research was class XI Science students, totaling 20 students. Linearity testing is carried out to determine whether the model is proven to be a linear model or not. The linearity test was carried out using a curve estimate, which is a description of the linear relationship between variable 2023", it can be concluded that the self-efficacy variable (X1) shows t count (3.441) and life skills (X2) shows t count (2.106) with a significant value of t table (3.986) or above 5% (0.05) . This means that the influence of the Self Efficacy and Life Skills variables on learning outcomes is significant.*

*Keywords: Self-Efficacy, Life Skills, Learning Outcomes, Biolo*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur patut diucapkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa oleh karena kasih dan pertolongan-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi Di SMA Aifat Kabupaten Maybrat Tahun Ajaran 2022-2023, ini dapat berjalan dengan baik.

Di sadari bahwa proses penyusunan Proposal ini dibantu oleh beberapa pihak yang patut diucapkan seribukali rasa Terimakasih.

Oleh sebab itu, sebagai rasa Terimakasih tak dapat kuberikan dalam bentuk apapun namun hanya dapat kuungkapkan melalui goresan tinta ini dari lubuk hati yang paling dalam patut disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si.Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.
2. Bapak, Sahidi, M.Pd. Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta.
3. Ibu Ratna Prabawati, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
4. Ibu Hidayatusakinah, M.Pd. Dosen Pembimbing I
5. Ibu Ratna Prabawati, M.Pd. Dosen Pembimbing II
6. Seluruh Staf Pengajar (Dosen) pada Fakultas Pendidikan Eksakta Program Studi Pendidikan Biologi.
7. Teman-teman seangkatan 2019/2020 yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
8. Ibunda Tercinta Maria Kosamah atas Doa dan Dukungan-Nya.
9. Seluruh pihak yang tidak disebutkan.

Akhir kata tak ada gading yang tak retak, kritik dan saran penulis nantikan demi penyempurnaan penulisan Skripsi ini di waktu yang akan datang.

Sorong, 26 Januari 2024

Penulis

Yuliana Assem  
NIM. 148420519042

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.2. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Hipotesis Penelitian .....	4
1.5. Manfaat Penelitian .....	4
1.6. Definisi Operasional.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Kajian Teori.....	7
2.1.1. <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) .....	7
2.1.2. Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i> .....	8
2.1.3. Fungsi <i>Self Efficacy</i> .....	10
2.1.4. Klasifikasi <i>Self Efficacy</i> .....	12
2.1.5. Sumber <i>Self Efficacy</i> .....	13
2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> .....	15
2.1.7. Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ).....	18
2.1.8. TujuanKecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) .....	19

2.1.9.	Jenis-jenis Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ).....	21
2.1.10.	Prinsip-prinsip Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) .....	21
2.1.11.	Indikator Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ).....	23
2.1.12.	Pengertian Hasil Belajar .....	24
2.1.13.	Aspek-Aspek Hasil Belajar .....	26
2.1.14.	Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	26
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	28
2.3.	Kerangka Berpikir .....	31
	<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	33
3.1.1	Jenis Penelitian .....	33
3.1.2	Desain Penelitian.....	34
3.2	Variabel Penelitian.....	34
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
3.3.1	Waktu Penelitian .....	35
3.3.2	Tempat Penelitian .....	35
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
3.4.1	Populasi .....	35
3.4.2	Sampel.....	35
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	36
3.5.1	Wawancara .....	37
3.6	Instrumen Penelitian .....	38
3.6.1	Kisi-Kisi Instrumen <i>Self Efficacy</i> .....	38
3.6.2	Kisi-Kisi Instrumen Kecakapan Hidup ( <i>life skill</i> ).....	39
3.6.3	Angket (kuesioner) .....	40
3.7	Teknik Analisis Data.....	42
	<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
4.1.	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	49
4.1.2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	49
4.1.3.	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	56

4.1.3.1. Uji Prasyarat.....	56
4.1.3.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.1.3.3 Pengujian Hipotesis.....	60
Tabel 4.9.Uji Simultan.....	61
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63
4.2 Pembahasan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>LEMBAR ANGKET SISWA.....</b>	<b>77</b>
<i>ANGKET SELF EFFICACY.....</i>	<i>77</i>
<b>ANGKET KECAKAPAN HIDUP SISWA.....</b>	<b>81</b>
<b>PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Self Efficacy .....	38
Tabel 3.2 Instrument Teks Wawancara <i>Self Efficay</i> .....	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Kecakapan Hidup ( <i>life skill</i> ) .....	39
Tabel 4.1. Nilai Angket Efikasi diri ( <i>self efficacy</i> ).....	50
Tabel 4.2 Rangkuman .....	52
Tabel 4.3. Nilai Angket Kecakapan Hidup.....	52
Tabel 4.4. Rangkuman .....	54
Tabel 4.3. Nilai Hasil Belajar IPA Biologi.....	54
Tabel 4.4. Rangkuman .....	55
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	56
Tabel 4.7. Pengujian Reliabilitas Butir-Butir Pertanyaan Variabel Penelitian.....	58
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi berganda .....	59
Tabel 4.9. Uji Simultan .....	61
Tabel 4.10. Uji Parsial (t) .....	62
Tabel 4.11. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir ..... 32



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.2. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.(Nurkholis, 2013).

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya, pendidikan memberikan pengaruh yang besar bagi manusia agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan mudah.(Marwah, Syafe'i, & Sumarna, 2018).

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara teknis oprasional yang dilakukan melalui pembelajaran, program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan peserta didik atau individu untuk belajar secara terus-menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial) sebagai sumber belajar yang tidak terbatas.(Nur, 2015).

Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif dan terarah dengan terjadinya proses belajar maka pemahaman seseorang akan semakin bertambah. Selain

pemahaman pada seseorang akan bertambah maka keyakinan diri atau *self efficacy* dan kecakapan hidup terhadap hasil belajar siswa pun akan semakin baik tergantung pada keyakinannya dalam memahami proses pembelajaran tersebut. Belajar adalah proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotor bagi peserta didik. (Hartati, Suciati, & Wahyuni, 2021).

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan diperlukan *self efficacy* dan kecakapan hidup dalam diri siswa. Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu. (Florina & Zagoto, 2019).

*Self efficacy* atau efikasi diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan dalam melaksanakan suatu perilaku maupun tindakan guna memperoleh tujuan yang diharapkan. (Nurrindar & Wahjudi, 2021).

Dan kecakapan hidup (*life skill*). Meskipun kecakapan hidup (*life skill*) telah didefinisikan berbeda-beda, namun esensi pengertiannya sama. Menurut Brodin mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. (Jaharudin, 2018).

Kecakapan hidup (*life skill*) menurut Anwar yakni ketahanan individu dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, keterampilan ini diantaranya yakni keterampilan untuk mengambil keputusan,

adaptasi, komunikasi dan interaksi, dan berpikir dan bertindak kreatif dalam memecahkan masalah.(Ali & Munastiwi, 2021).

Guru biologi harus mampu memahami setiap kepribadian siswa biologi dengan menentukan tingkat *self efficacy* dan kecakapan hidup dalam pembelajaran biologi, sehingga hal inipun akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang positif adalah siswa yang yakin bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dengan baik, begitupun sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* yang negatif akan cenderung mengalami kebingungan dan bermasalah dalam mengerjakan tugasnya. Adanya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk melaksanakan aktifitas belajar dengan cara tergerak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan dengan aktivitas belajar yang kuat maka akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara atau *interview* peneliti pada siswa/I Biologi SMA Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat, menunjukkan bahwa siswa kurang dalam aspek kecakapan hidup(*life skill*) ini dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester (UTS) atau ulangan akhir semester (UAS) pada matapelajaran biologi dengan nilai rata-rata 65 per siswa. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan tentang *self efficacy* dan kecakapan hidup terhadap hasil belajar siswa biologi di SMA Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat.Maka dari latar belakang di atas peneliti mengajukan judul tentang “Hubungan *Self Efficacy* (efikasi diri) dan Kecakapan Hidup (*life skill*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi di SMA Negeri1 Aifat Kabupaten Maybrat Tahun Ajaran 2022/2023”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagaimana hubungan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagaimana hubungan antara *self efficacy* dan kecakapan hidup (*lifeskill*) terhadap hasil belajar siswa.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui hubungan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar siswa.

### 1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hitotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa biologi di SMA Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar siswa biologi di SMA Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi pihak sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, terutama guru matapelajaran biologi, diharapkan bahan penelitian ini di jadikan sebagai bahan masukan dan petunjuk untuk dapat memberi keyakinan dan dorongan kepada siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari.
3. Bagi siswa, diharapkan memiliki keyakinan dan kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.
4. Bagi peneliti, selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.6. Definisi Operasional**

Penjelasan definisi judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self efficacy* (efikasi diri)

*Self efficacy* adalah keyakinan atau rasa percaya diri seseorang terhadap sesuatu yang benar-benar dia lihat, rasa, atau kerjakan. *Self efficacy* (efikasi diri) juga merupakan salah satu insting seseorang dalam keyakinan untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu.

*Self efficacy* adalah penilaian diri, apakah seseorang dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, bisa atau tidak. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri seseorang dalam memiliki kemampuan berpikir dan bertindak sesuai dengan yang diharapkan. *Self efficacy* adalah

keyakinan bahwa seseorang mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan baik.

2. Kecakapan hidup (*life skill*).

Kecakapan hidup mencakup pengetahuan atau kemampuan seseorang dalam berinteraksi di lingkungan sosial ataupun masyarakat. Kecakapan hidup merupakan sesuatu yang sangat mutlak untuk dimiliki oleh setiap orang, karena setiap orang atau individu memiliki kecakapan hidup yang berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap orang atau individu terlahir dengan skill yang berbeda-beda.

3. Hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada satu pokok pembahasan dalam pembelajaran biologi. Dan hasil belajar pun bisa dilihat dengan skor nilai ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir semester (UAS). Hasil belajar juga merupakan serangkaian hasil dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Kajian Teori**

#### **2.1.1. *Self Efficacy* (Efikasi Diri)**

Secara umum *self efficacy* memiliki pengertian menurut Omrod (2008) adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. (Gilar, 2017).

Menurut Bandura (2009) *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Sari, 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari *self efficacy* mengarahkan seseorang untuk menghadapi tantangan tersebut, individu dapat memiliki *sel efficacy* yang tinggi atau rendah. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih tekun, sedikit merasa cemas, dan tidak mengalami depresi, sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* rendah memiliki keterampilan sosial yang kurang tanggapan terhadap lingkungan disertai kecemasan, adanya keinginan untuk menghindari interaksi interpersonal, dan cenderung lebih mudah depresi. (Putri, Yuliejantiningih, & Ismah, 2022).

Menurut *Social Cognitive Theory*, keyakinan *self-efficacy* mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. (Ashari, Asmara, & Supardi, 2019).

*Self efficacy* berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu, *self efficacy* yang kuat dalam diri individu mendasari pola pikir perasaan

dan dorongan dalam dirinya untuk merefleksikan segenap kemampuan yang individu miliki.(Utami & Hudaniah, 2013). *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan.(Rachman, Mustofa, & Diella, 2022).

Efikasi diri mempengaruhi proses berfikir, level motivasi dan kondisi perasaan yang semuanya berperan terhadap jenis performasi yang dilakukan.(Sadewi, Sugiharto, & Nusantoro, 2012).

Dari berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *selfefficacy* merupakan salah satu bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas, mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan atau perilaku sehingga ia mencapai suatu hasil yang di harapkan serta berbagai bentuk evaluasi diri terhadap kompetensi dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

### **2.1.2. Aspek-Aspek *Self Efficacy***

Setiap individu memiliki *self efficacy* yang berbeda, pada setiap aspek atau dimensi. Menurut Bandura (2017), efikasi diri pada tiap diri individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi berikut ini. (Rahmi, 2021).

#### **1. Dimensi Tingkat atau *Level***

Dimensi ini berkaitan dengan kesulitan tugas ketika individu merasa mampu menyelesaikan tugas tersebut.Ketika individu dihadapkan pada tugas- tugas yang diatur sesuai dengan tingkat kesulitannya, *self efficacy* individu mungkin terbatas pada tugas-tugas sederhana, sedang atau bahkan yang paling



sulit sesuai dengan kemampuan persepsi untuk memenuhi persyaratan perilaku yang diperlukan. Di setiap tingkat, dimensi ini berdampak pada pilihan perilaku yang harus dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba perilaku yang dapat dilakukannya dan menghindari perilaku lain yang berada diluar jangkauan persepsinya.

## 2. Dimensi Kekuatan atau *Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat intensitas keyakinan atau ekspektasi individu terhadap kemampuannya sendiri. Pengalaman yang tidak memiliki ekspektasi dapat dengan mudah mengguncang ekspektasi mereka yang lemah. Di sisi lain harapan stabilitas akan mendorong individu untuk terus berusaha. Meskipun mungkin ditemukan bahwa dukungan pengalaman kurang. Dimensi ini biasanya berhubungan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, semakin lemah kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas.

## 3. Dimensi Generalisasi atau *Generality*

Dimensi ini melibatkan berbagai area perilaku dimana individu memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka. Individu dapat memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka. Apakah terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu atau rangkaian aktivitas dan berbagai situasi.

Selain itu, Suprptoet al. (2017), menyatakan bahwa *self efficacy* dikelompokkan dalam enam dimensi yaitu sebagai berikut. (Suana, Wahyuningsih, Sesunan, Siregar, & Sagala, 2022)

- a. *Science Content* (SC); menilai rasa kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan dalam menggunakan keterampilan kognitif dasar.
- b. *Higher-Order Thinking* (HOT); menilai kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan untuk memanfaatkan keterampilan kognitif canggih, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis atau penyelidikan ilmiah.
- c. *Laboratory Usage* (LU); mengukur kepercayaan peserta didik dalam kemampuan melakukan eksperimen dalam kegiatan laboratorium.
- d. *Everyday Application* (EA); mengukur kepercayaan peserta didik dalam kemampuan untuk menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
- e. *Science Communication* (SCM); menilai kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan untuk berkomunikasi atau mendiskusikan konten dengan teman.
- f. *Scientific Literacy* (SL); menilai kepercayaan diri peserta didik untuk menganalisa dan menginterpretasikan data.

### **2.1.3. Fungsi *Self Efficacy***

Menurut Hjelle dan Ziegler (1992), dalam Amalia.(Ahriana, Yani, & Ma'ruf, 2016)

#### 1) Menentukan pilihan tingkah laku

Seseorang akan cenderung memilih tugas yang di yakini mampu untuk diselesaikan dengan baik dan akan menghindari suatu tugas yang dianggap sulit dilaksanakan dengan baik.

#### 2) Menentukan seberapa besar usaha dan ketentuan yang dapat dilakukan.

*Self efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang dapat dilakukan seseorang dan seberapa lama dirinya bertahan dalam menghadapi kesulitan.*Self*

*efficacy* yang dimiliki individu juga akan menentukan pembentukan komitmen individu dalam pencapaian tujuan dari hal-hal yang dilakukannya.

3) Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional.

Penilaian mengenai kemampuan seseorang juga memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan reaksi emosionalnya. Individu dengan *self efficacy* rendah akan menilai dirinya tidak mampu mengerjakan tugas dan menghadapi tuntutan lingkungan. Mereka juga cenderung memikirkan kekurangan dirinya dari pada berusaha memperbaikinya. Hal yang sebaliknya terjadi pada individu dengan *self efficacy* yang tinggi.

4) Meramalkan tingkah laku selanjutnya .

Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan berbeda dengan individu yang memiliki *self efficacy* rendah dalam bertindak dan berperasaan.

5) Menunjukkan kinerja selanjutnya.

*Self efficacy* dapat berpengaruh terhadap kinerja yang akan dilakukan seseorang. Penugasan materi yang menghasilkan kesuksesan dapat membangun *self efficacy* seseorang. Di lain pihak, kegagalan yang tercipta dapat menurunkan *self efficacy*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki fungsi untuk menentukan pilihan tingkah laku guna memilih tugas yang diyakininya dapat dikerjakan dengan baik dan menghindari tugas yang sulit, menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional terhadap mampu atau tidaknya individu dalam menyelesaikan tugas, meramalkan tingkah laku

selanjutnya, serta menunjukkan kinerja selanjutnya, dimana kesuksesan akan mampu berpengaruh positif terhadap *self efficacy* yang dimiliki.

#### **2.1.4. Klasifikasi Self Efficacy**

*Self efficacy* dibagi menjadi dua, yaitu *self efficacy* yang tinggi dan *self efficacy* yang rendah, menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki dalam Abdur Rahman (2014). Ada perbedaan pola perilaku antara seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dan *self efficacy* yang rendah yaitu. (Abdul, 2014).

*Self efficacy* tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Aktif memilih peluang terbaik
- 2) Mampu mengelola situasi, menghindari atau menetralkan hambatan
- 3) Menetapkan tujuan, menetapkan standar
- 4) Membuat rencana, persiapan dan praktek
- 5) Bekerja keras
- 6) Belajar dari kegagalan
- 7) Kreatif dalam memecahkan masalah
- 8) Membatasi stres
- 9) Memvisualisasikan keberhasilan

*Self efficacy* rendah adalah sebagai berikut:

- 1) Memikirkan alasan untuk gagal
- 2) Mudah khawatir, stres dan menjadi depresi
- 3) Menganggap kegagalan adalah karena kurangnya kemampuan atau nasib buruk
- 4) Berkecil hati karena kegagalan
- 5) Tidak melakukan upaya apapun

- 6) Focus pada kekurangan pribadi
- 7) Aspirasi lemah dan komitmen rendah
- 8) Menghindari tugas yang sulit
- 9) Pasif

#### **2.1.5. Sumber *Self Efficacy***

Menurut Ghufron dan Risnawati (2011) *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat sumber informasi tersebut: (Dwidiyanti, Wiguna, & Ningsih, 2018)

##### 1) Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan *self efficacy* individu sedangkan pengalaman kegagalan akan menurun. Setelah *self efficacy* yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang mampu menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang dilakukan terus-menerus.

##### 2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengalaman terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama begitu pula sebaliknya pengamatan

terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

3) Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Hasil persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasehat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dan dapat membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang nyatakan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekankan dan kegagalan terus-menerus pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4) Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan individu dipandang sebagai suatu tanda ketidakmampuan mereka, karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja disetiap individu. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* yang berkaitan dengan keyakinan individu, tentunya dapat di tumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasif verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological state*).

### 2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* ialah. (Pudjiastuti, 2012)

1) Faktor *orientasi* kendali diri

Bila seseorang mencapai suatu *orientasi* pengendalian internal akan mengarahkan dan mengembangkan *self-efficacy* yang positif.

2) Faktor *situasional self-efficacy* bergantung pada faktor-faktor *kontekstual* dan *situasional*.

Beberapa situasi membutuhkan keterampilan yang lebih dan membawa resiko yang lebih tinggi pada situasi lain, sehingga *self-efficacy* bervariasi.

3) Status atau peran individu dalam lingkungannya mempengaruhi *self-efficacy*.

Seseorang yang memiliki status lebih tinggi dalam lingkungannya atau kelompoknya semakin mempunyai derajat kontrol yang lebih besar pula. Sehingga memiliki tingkat *self-efficacy* lebih tinggi daripada bawahannya.

4) Faktor *insentif eksternal* atau *reward* yang diterima individu dari orang lain mempengaruhi *self-efficacy*.

Semakin besar *insentif* atau *reward* yang di peroleh seseorang dalam penyelesaian tugas, maka akan semakin tinggi derajat *self-efficacy*nya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* adalah *competence contingent incentive*, yaitu *insentif* atau *reward* yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan tugas tertentu.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy*. Menurut Ghufron (2010). Yaitu itu sebagai berikut: (Jumrah, Syafar, Jusuf, & Syamsuddin, 2022).

1) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman-pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut bergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.



Selain itu menurut Rahman ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy* yaitu:(Rahman, 2014)

1) Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya

Pelajar lebih yakin bahwa mereka lebih berhasil pada suatu tugas ketika mereka telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas lain yang mirip dimasa lalu.

2) Pesan dari orang lain

Terkadang kesuksesan siswa tidak jelas. Dalam situasi-situasi semacam itu, kita dapat meningkatkan *self efficacy* siswa dengan cara menunjukkan secara eksplisit hal-hal yang telah mereka lakukan dengan baik sebelumnya atau hal-hal yang sekarang telah mereka lakukan dengan mahir. Kita juga mampu meningkatkan *self efficacy* siswa dengan memberikan mereka alasan-alasan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses dimasa depan. Pernyataan-pernyataan seperti “kamu pasti bisa mengerjakan tugas ini jika anda berusaha”.Meski demikian, pengaruh prediksi-prediksi optimis atau cepat hilang, kecuali usaha-usaha siswa pada suatu tugas benar-benar mendatangkan kesuksesan.

3) Keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

Pelajar dapat berfikir secara intelgen dan mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks tentang sebuah topik ketika mereka berkolaborasi dengan teman sebaya dalam rangka menguasai dan menerapkan materi di kelas. Kolaborasi dengan teman sebaya memiliki manfaat potensi lain yaitu pelajar mungkin mempunyai *self efficacy* yang lebih besar ketika mereka bekerja dalam kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan efikasi diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menaikkan atau

menurunkan tingkat kepercayaan diri dari masing-masing individu tergantung dari pemberian masukan yang dilakukan orang lain baik atau buruknya pendapat tersebut.

### **2.1.7. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Diriend. Diklusepa mendefinisikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling berinteraksi, diyakini sebagai unsur penting untuk hidup mandiri. (Juhji, Moch, & Rachman, 2015)

Dirjen PLSP (2003) mendefinisikan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. (Dumilah & Rahayu, 2020)

Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari sekedar keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk berjuang berani hidup (*survival*). Untuk itu pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) pada seseorang perlu proses pendidikan dan latihan yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kemampuan dasar. Karena tanpa bekal kemampuan dasar, seseorang akan sulit untuk mengembangkan kecakapan hidupnya. (Noor, 2015).

Pada prinsipnya pengembangan kecakapan hidup adalah bagaimana seseorang dapat mengaktifkan dan menggerakkan semua nilai-nilai positif dan

kompetensi yang dimiliki secara maksimal untuk diimplementasikan dalam mempertahankan hidup sehari-hari.(Mislaini, 2017).

### **2.1.8. TujuanKecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjaga kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya, sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.Secara khusus, pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk.(Hasanah, Gustini, & Rohaniawati, 2016)

- 1) Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah peserta didik melalui pengenalan, penghayatan dan penerapan nilai kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya .
- 2) Memberi bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kemampuan pesertadidik agar berfungsi dalam menghadapi masa depan yang sarat persingan dan kerja sama.
- 3) Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir peserta didik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.

Tim *Broad Based Education* (Depdiknas, 2002), membagi tujuan pendidikan kecakapan hidup ke dalam tujuan umum dan khusus, yaitu. (Shomedran, 2021)

- a) Tujuan Umum

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
  - 2) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang *fleksibel* sesuai prinsip pendidikan yang berbasis luas (*Broad Based Education*).
  - 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dimasyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (*School Based Managemen*).
- b) Tujuan Khusus
- 1) Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos), dan pengalaman (patos) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
  - 2) Memberikan wawasan yang luas tentang perkembangan karir, yang dimulai dari perkembangan diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan penyiapan karir.
  - 3) Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.
  - 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah, partisipasi stakeholders, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah.

- 5) Memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

### **2.1.9. Jenis-jenis Kecakapan Hidup(Life Skill)**

Kecakapan hidup dapat dibagi dalam dua jenis utama, yaitu;(Lestari & Sucipto, 2016)

- 1) Kecakapan hidup generic (generic life skill/GLS).

Yang mencakup keahlian personal yang dimiliki peserta didik dan keahlian secara sosial. Cakupan kecakapan secara personal yaitu mencakup kesadaran, cara memahami dirinya sendiri dan kecakapan dalam berpikir. Sedangkan cakupan dari kecakapan sosial meliputi cara berkomunikasi dan cara bekerjasama.

- 2) Kecakapan hidup spesifik (spesifik life skill/SLS).

Merupakan keahlian yang dimiliki untuk mengatasi keadaan tertentu yang mencakup keahlian secara akademik, intelektual dan vokasional. Keahlian dalam bidang akademik mencakup pada bidang pekerjaan dan pemikiran. Kecakapan intelektual terkait dengan cara identifikasi, hubungan antara dua variabel dan sebagainya. Sedangkan kecakapan vokasional mencakup tentang keterampilan motorik halus maupun kasar.

### **2.1.10. Prinsip-prinsip Kecakapan Hidup (Life Skill)**

Berikut ini adalah prinsip umum pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia:(Kosasih, 2021)

- 1) Tidak mengubah system pendidikan yang berlaku

- 2) Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang di perlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup (*life skill*).
- 3) *Etika-sosio-religius* bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan. Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning live together*.
- 4) Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS)
- 5) Potensi wilayah sekitar sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas.
- 6) Paradigma *learning for life and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- 7) Penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar peserta didik menuju hidup yang sehat, dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki akses untuk mampu memenuhi hidupnya secara layak.

Menurut Jecques Delor dalam Farida Hanun (2018) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup di dasarkan atas 5 prinsip pendidikan yaitu:(Larasati, 2021)

- 1) *Learning to know* (belajar memperoleh pengetahuan yang diikuti)
- 2) *Learning to learn* (belajar untuk tahu cara belajar)
- 3) *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat atau melakukan pekerjaan)

- 4) *Learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri)
- 5) *Learning to life together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).

### **2.1.II. Indikator Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Tim BBE (2002) menyatakan ada lima indikator kecakapan hidup yaitu. (Sutianah, Nurhutami, & Pingon, 2022)

#### 1) Kecakapan mengenal diri sendiri (*self awareness*)

Semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap dirinya, maka orang tersebut akan cenderung semakin mematuhi hukum dan norma-norma masyarakat, tingkah lakunya strategis dan biasanya bisa diterima oleh masyarakat.

Pendapat lain mengatakan bahwa kecakapan mengenal diri meliputi tiga hal yaitu kesadaran emosi yang berarti mengakui emosi seseorang dan akibatnya, penilaian diri secara akurat yang berarti mengetahui kekuatan dan keterbatasan dirinya, dan percaya diri yang berarti kepastian tentang kemampuan dan harga dirinya.

#### 2) Kecakapan social (*sosial skill*)

Kecakapan sosial yang mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama. Pendapat lain mengatakan yaitu sebagai kecakapan mempengaruhi, berkomunikasi, kepemimpinan, sebagaikatalisator pegeseran, manajemen konflik, membangun hubungan, bekerja sama, dan kemampuan sebagai tim.

#### 3) Kecakapan berpikir (*thinking skill*)

Kecakapan berpikir yang meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecapakan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

4) Kecakapan akademik (*academic skill*)

Kecakapan akademik yang merupakan kecakapan dalam berpikir dengan terkait yang bersifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain, kecakapan melakukan indentifikasi variabel, kecakapan menjelaskan hubungan antar variabel, merumuskan hipotesis, kemampuan merancang kemampuan penelitian dan melaksanakan penelitian.

5) Kecakapan vokasional (*vokasional skill*)

Kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan yaitu kecakapan yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat pengembangan kecakapan vokasional dalam erspektif pendidikan karir bisa dibagi beberapa tahap yaitu, kesadaran terhadap karir, orientasi karir, persiapan karir, dan perencanaan karir. Menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, juga memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Oleh karena itu, perbandingan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

### **2.1.12. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” pengertian hasil menunjukan pada suatu



perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah di capai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan, proses, motivasi, dan prestasi belajar. (Fitrianingsyah & Radia, 2017)

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik, ketika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Definisi belajar ini mengakomodasi semua tujuan belajar, dimulai dari tujuan mendasar yakni mengetahui fakta hingga tujuan dalam tingkat tertinggi yakni dapat memecahkan permasalahan. (Novitasari & Yuliani, 2021).

Hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa, hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. (Fitriani, 2016).

Menurut Suparman (2014), penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam kawasan taksonomi kognitif yang biasa disebut dengan tes dalam bentuk tertulis, misalnya ujian akhir semester atau ujian lisan yang harus di jawab peserta didik dengan lisan pula. (Indriani, 2021).

### **2.1.13. Aspek-Aspek Hasil Belajar**

Diketahui hasil belajar terdiri dari tiga aspek, seperti yang dikemukakan oleh Bloom dalam Sudjana, membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek sebagai berikut. (Julhadi, 2021)

- 1) Aspek kognitif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan sintesis.
- 2) Aspek afektif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa seperti perhatian, disiplin, motivasi belajar dan menghargai guru serta teman sekelas.
- 3) Aspek psikomotor, meliputi hasil belajar tentunya berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif hasil belajar dapat berhubungan langsung dengan pengetahuan, sedangkan aspek afektif berhubungan dengan sikap siswa, dan aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan siswa.

### **2.1.14. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2003) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu. (Rapiadi, 2022)

#### *a) Faktor yang ada di dalam diri siswa (internal)*

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (internal), yang meliputi faktor biologis, kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar.

- 2) Faktor psikologis meliputi intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berpikir.
  - 3) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
- b) Faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor eksternal, yang meliputi.
- 1) Faktor keluarga, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.
  - 2) Faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah.
  - 3) Faktor masyarakat meliputi, bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Adapun pendapat Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi.(Efendi & Ningsih, 2020)

- 1) Faktor internal (dari dalam diri), yakni keadaan jasmani atau fisiologis, sikap, bakat, minat dan motivasi.

- 2) Faktor eksternal (dari luar diri), yakni lingkungan keluarga dan sekolah.
- 3) Faktor pendekatan, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi metode dan strategi yang di gunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut peneliti menampilkan tabel penelitian terdahulu guna untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian oleh(Hidayati. N., et al., 2021). Tentang Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Metakognitif Peserta Didik Pada Matapelajaran Biologi Kelas XI MIPA. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah metakognitif peserta didik dapat terlihat ketika mereka mengatakan tidak menginginkan adanya proses pembelajaran dengan alasan waktu pelajaran yang tersisa tidak akan cukup untuk menyampaikan materi yang diajarkan dan tidak jarang pula peserta didik telat dalam mengerjakan tugas dengan alasan banyak tugas dari matapelajaran lain. Fakta bahwa sebagian besar peserta didik di MAN 1 Kota Tasikmalaya tinggal dipondok pesantren ini dapat menjadi salah satu faktor bertambah padatnya kesibukan diluar kegiatan sekolah sehingga banyak pula hal-hal yang harus di kerjakan oleh peserta didik. Selain itu, masalah dalam *self efficacy* terlihat ketika seluruh siswa disatu kelas tidak mengumpulkan tugas dari waktu yang ditetapkan dengan alasan sulit untuk mengerjakannya.

Dari sana peneliti berasumsi bahwa *self efficacy* dan metakognitif mereka masih kurang dan perlu untuk diteliti. Dan hasil dari penelitian ini yaitu, *self-efficacy* dan kemampuan metakognitif peserta didik pada matapelajaran biologi di MAN 1 Kota Tasikmalaya memiliki hubungan yang signifikan dengan besar sumbangan 22% yang diberikan *self-efficacy* terhadap kemampuan metakognitif. Hubungan ini dapat dikata cukup kuat dengan koefisien korelasi 0,469.

2. Penelitian oleh (Rachman. S. A., et al., 2022). Tentang Hubungan *Self Efficacy* Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel. Masih banyak siswa yang mencontek ketika mengerjakan tugas, tidak ada kemauan untuk bertanya ataupun berpendapat kepada guru ketika siswa tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru ketika menjelaskan secara virtual via zoom meeting.

Hal ini berkaitan dengan beberapa indikator dari kemandirian belajar yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri dan bertanggungjawab. Hal ini mengindikasi bahwa siswa kelas XI masih kurang memiliki *self-efficacy* dan kemandirian belajar selama pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi sel, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian terlebih untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh *self-efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan kemandirian belajar

terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikasinya sebesar  $0,000 < 0,05$ , serta derajat hubungan sebesar  $0,489$  yang berarti kekuatan hubungan ada pada taraf sedang.

3. Penelitian oleh (Rahayu. Y., et al., 2021). Ini tentang Hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi fungi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pendidik di SMAN 1 Cihaurbeuti yaitu guru matapelajaran biologi, beliau mengatakan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Apalagi dengan kondisi saat ini dimana pembelajaran dilaksanakan secara *onlinesehingga* banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan salah satunya terkendala jaringan.

Guru berusaha untuk mengoptimalkan pembelajaran, usaha yang dilakukan guru diantaranya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, mengulangi materi yang belum dipahami siswa dan menciptakan kondisi belajar yang hangat dan penuh semangat.

Oleh sebab peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi fungi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi fungi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar  $0,864$  yang artinya berkorelasi sangat tinggi dan sangat tinggi dan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , yaitu

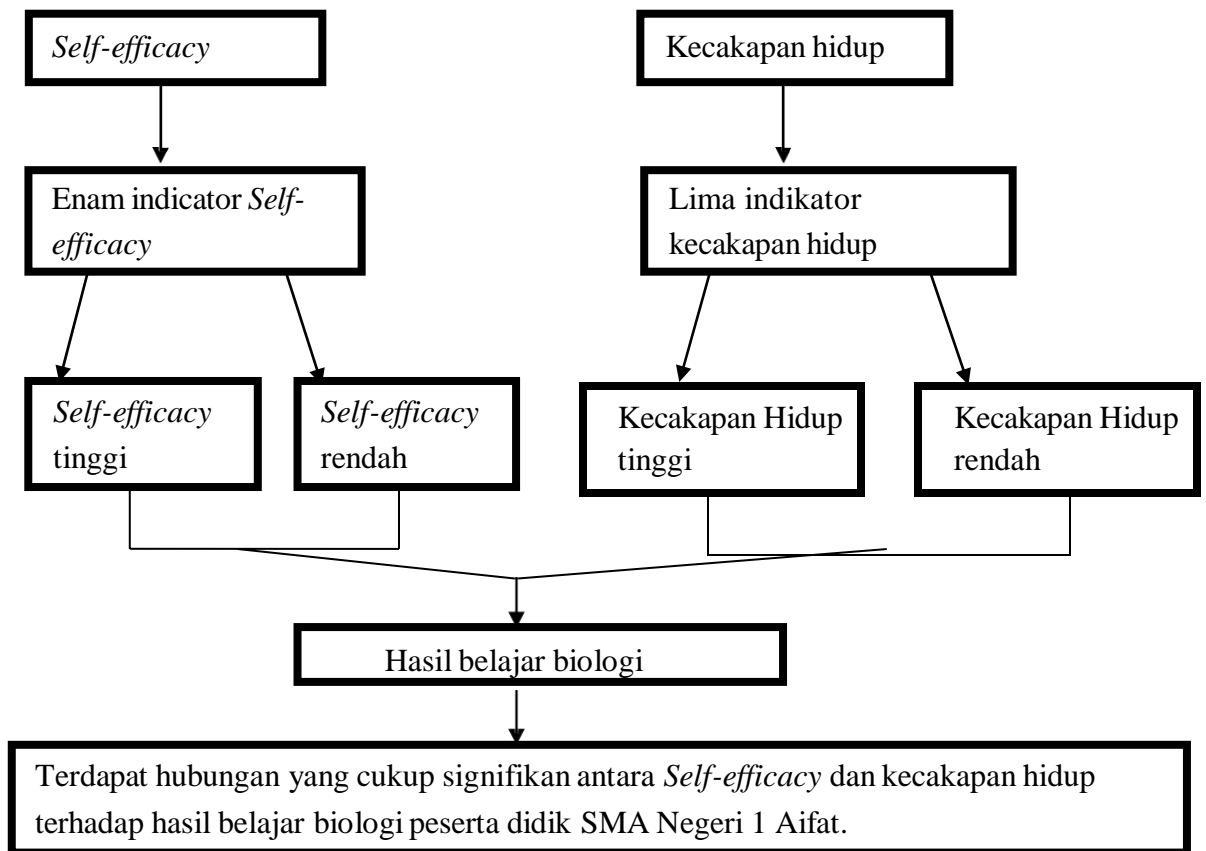
$10,07 \geq 2,04$  pada taraf signifikansi 5%, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir sebagai penjelasan awal dari masalah yang akan diteliti. Menurut Polancik (2009), kerangka berpikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Polancik menempatkan hal ini untuk kepentingan penelitian dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep. (Putri, et al., 2021).

Uma (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel *independen* dan *dependen*. (Elfrianto & Lesmana, 2022).

Setelah dilakukan proses pemeriksaan nilai, hasil belajar belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk itu perlu dilakukan kerangka pikir untuk pemecahan masalah yang ada.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *ex postfacto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor penyebabnya. (Sudaryana & Agusiady, 2022).

Penelitian dengan rancangan *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact*, artinya penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Arief Furchan (2007) menguraikan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. (Hermawan, 2019).

Menurut Sugiyono (1992) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. (Alhamda, 2018)

*Ex post facto* terdiri dari tiga kata yakni *ex* diartikan observasi, *post* artinya setelah dan *facto* artinya fakta atau kejadian. Jadi jenis penelitian *ex post facto* artinya pengamatan yang dilakukan setelah kejadian. (Carsel, 2018).

Penelitian *ex post facto* dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu; (Pakpahan, et al., 2022)

- 1) *Causal research*(penelitian korelasi) adalah suatu penelitian yang menyebabkan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik untuk para peneliti yang hendak menggunakannya yaitu; (a) Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan penelitian tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen; (b) Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata; (c) Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.
- 2) *Causal compararative research* (penelitian kausal komparatif) adalah pendekatan dasar kasual komparatir melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian peneliti berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Atau dengan kata lain dalam penelitian kasual komparatif peneliti berusaha mencermati pertanyaan dalam penelitian.

### **3.1.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *ex post facto*. Tujuannya untuk mengetahui sebab dan akibat dari suatu kejadian yang telah terjadi.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti ada tiga macam yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat:

1. Variabel bebas (*Independen*)
  - a. *Self efficacy* ( $X_1$ )
  - b. Kecakapan hidup ( $X_2$ )
2. Variabel terikat (*dependen*) hasil belajar

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2023.

#### **3.3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat yang bertempat di Jl. Ayawasi No. 1 Kumurkek Kabupaten Maybrat.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono. Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah didefinisikan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. (Setiawan, Madhakomala, & Cahyana, 2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah peserta didik 20 orang siswa.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu untuk kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian. (Rosyidah & Fijra, 2021).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 20 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total populasi*. *Total populasi* adalah sampel yang semua anggota populasinya dijadikan sampel dalam penelitian.(Aditya, Kanthi, & Aminah, 2022).

### **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa dan menganalisis data dari masalah yang sedang diteliti. Menurut Sukmadinata instrument penelitian adalah sebuah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian yang bisa dilakukan dengan membuat garis besar antara topik penelitian dengan contoh tujuan penelitian yang akan dilakukan. (Effendy, et al., 2022).

Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan gunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diperolehnya. (Sangid & Muhdi, 2020). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. wawancara (*interview*) dan
2. Angketatau kusioner.

### 3.5.1 Wawancara

Instrument wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan menjadi pedoman dan alur dalam kegiatan wawancara. Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan kepada satu narasumber atau lebih, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. (Riyanto & Puteri, 2022).

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan wawancara yaitu dimulai dengan persiapan, sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*). Selain itu juga perlu membina hubungan baik dengan responden. Hubungan baik diperlukan agar terjadi keterbukaan responden dalam memberikan jawaban atau responden secara objektif. (Rukajat, 2018).

Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Berikut adalah struktur wawancara yaitu; (Pakpahan, et al., 2021)

- 1) Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara. Namun tidak ada

pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.

- 2) Wawancara semi berstruktur, wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara.
- 3) Wawancara berstruktur, atau berstandar. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti harus menggunakan instrument penelitian. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument terstruktur atau menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dimana peneliti akan menyiapkan instrumentnya terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara/*interview*.

#### 3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen *Self Efficacy*

Setelah menentukan jenis instrument, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang diawali dengan membuat kisi-kisi instrument. Kisi-kisi instrument memuat berbagai aspek yang diungkap dan bersumber dari masalah penelitian yang merujuk pada teori-teori pendukung seperti fenomena maupun gejala yang terjadi.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen *Self Efficacy***

No	Dimensi	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Level	Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang sulit	5, 10,	6,	3
		Memiliki perencanaan dan mengatur diri	7,	8, 9,	3

2	Strenght	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas akademik	13, 21	1, 24	4
		Konsisten dalam mencapai tujuan	2, 23	14, 22 ,	4
		Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	16, 25	15,	3
3	Generality	Memiliki keyakinan penguasaan terhadap tugas yang diberikan	3, 11	17,	3
		Memiliki keyakinan penguasaan materi pembelajaran	20, 18	4,	3
		Memiliki kemampuan memecahkan masalah dan menemukan solusi	19,	12	2
<b>Jumlah</b>					<b>25</b>

### 3.6.2 Kisi-Kisi Instrumen Kecakapan Hidup (*life skill*)

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Kecakapan Hidup (*life skill*)**

NO	Aspek	Indikator	SubIndikator	Deskriptor	NoItem
					+
1	Personal	a. Kecakapan spiritual	1. Penghayatan diri sebagai Makhluk Tuhan	a. Bersyukur	1
				b. Tidak berlaku sombong	2
		b. Kecakapan akanpotensi	1. Menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	a. Menyadari kelebihan dan kekurangan fisik	3
				b. Menyadari kelebihan dan kekurangan psikis.	4
		c. Kecakapan berfikir	2. Percaya kepada diri sendiri	a. Menyatakan keyakinan atas kemampuan sendiri	5
				b. Tampilpercaya diri	6
				Kecakapan menggali informasi	7
				Kecakapan menemukan informasi	8
		4. Kecakapan mengolah			

			informas	Kecakapanmengolah informasi	9
			5. Kecakapan mengambil keputusan	Kecakapan mengambilkeputusan	10
			6. Kecakapanmemecahkan masalahsecarabijaksana	Kecakapan memecahkan masalah secarabijaksana	11
			7. Kecakapanmemecahkan masalahsecarakreatif.	Kecakapan memecahkan masalah secarakreatif.	12
2	Sosial	a. Kecakapan komunikasi	1. Kecakapan komunikasi dengan empati	a. Mendengarkan	13
				b. Berbicara	14
				c. Membaca	15
				d. Menulisi/opini.	16
		b. Kecakapan mengkolaborasi	2. Kecakapan bekerjasama.	a. Tanggung Jawab	17
				b. Saling berkontribusi	18
3	Akademik	kecakapan akademik	1. Kecakapan mengidentifikasi variabel	a. Teliti	19
				b. Tepat	20
			2. Kecakapanmerumuskan hipotesis	c. Variatif	21
			4. Kecakapan melaksanakanpenelitian	a. Terampil	22
				b. Cekatan	23
				c. Ulet	24
				d. Kebenaran mengambildata	25
4	Vokasional	Keterampilan vokasional	Kecakapan berupa kejuruan, artinya keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.	Kecakapan berupa kejuruan	26

### 3.6.3 Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2011;199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Rahmawati, 2022).



Angket atau kuesioner yang digunakan ini bersifat berstruktur (tertutup). Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy* dan kecakapan hidup pada seluruh siswa biologi SMA Negeri1 Aifat Kabupaten Maybrat.

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2020;146), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Prayudi, Sukaatmadja, Yasa, & Giantari, 2022).

Tingkatan yang digunakan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), sangat tidak setuju (STS). Ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkatan ini adalah untuk pernyataan positif dengan skor 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4. Berikut ini merupakan tabel skor alternatif jawaban responden:

**Tabel 3.3 Skor Item Alternatif Jawaban Responden**

Pilihan jawaban	Skala jawaban	
	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Ada beberapa kisi-kisi yang digunakan dalam lembar angket atau kuesioner ini. Lembar angket atau kuesioner ini berbentuk *checklist*. Siswa sebagai responden memberikan tanda *chek* (√) pada pilihan jawaban yang dianggap paling tepat untuk mewakili jawabannya. Pada setiap item skor yang ditentukan sesuai dengan ketentuan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan komputerisasi berupa program SPSS 21. Adapun dalam penelitian ini metode analisis yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat parametric-test (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

Kriteria pengujian

- 1) Data berdistribusi normal jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05
- 2) Data berdistribusi tidak normal jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05

##### b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan curve estimate, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. jika nilai

signifikansi  $f \leq 0,05$  maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika Sig. atau signifikansi pada deviation from linearity  $> 0,05$  maka hubungan antarvariabel adalah linear.
- 2) Jika Sig. atau signifikansi pada deviation from linearity  $< 0,05$  maka hubungan antarvariabel tidak linear.

Linearitas perlu diujikan terutama jika hendak melakukan analisis korelasi produk momen (kedua variabelnya berskala interval) dan regresi linear karena analisis tersebut mengasumsikan hubungan diantara variabelnya bersifat linear. Jika ternyata pola hubungannya tidak linear maka teknik korelasi produk momen maupun regresi linear cenderung tidak melakukan estimasi kekuatan hubungan diantara dua variabel. Jadi, sangat mungkin sebenarnya jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat, tetapi di estimasi oleh produk momen sebagai tidak ada hubungan atau memiliki hubungan yang lemah, hanya karena pola hubungannya tidak linear.

### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model

regresi yang baik memiliki variabel-variabel bebas yang tidak berkorelasi. Harapannya asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi. Yaitu apabila  $VIF < 10$ .

Menurut wijaya, ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut.

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
  - a) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (variance-inflating faktor). Jika  $VIF < 10$ , tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
  - b) Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

Uji multikolinearitas yang paling sering digunakan adalah dengan melihat VIF karena cara tersebut dirasa paling mudah dan praktis.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dengan analisis regresi ganda, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$X_1$  = Efikasi diri (*Self Efficacy*)

$X_2$  = Kecakapan Hidup (*life skill*)

$Y$  = Hasil Belajar

$a$  = Konstanta (nilai intercep)

$b$  = Koefisien arah regresi

$c$  = Faktor lain diluar rancangan.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ),  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Artinya, tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ),  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Artinya, signifikan.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji F (Uji Simultan)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_n$ ) yang terdapat

dalam model secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Perhitungan uji F menggunakan rumus :

$$F = \frac{[N - (K + 1)]}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan:

R: Koefisien korelasi berganda

K: Konstanta variabel bebas

N: Banyaknya sampel

Dari hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Nilai F hitung > F tabel, berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , yang artinya variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi Di SMA Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat Tahun Ajaran 2022-2023.
- 2) Nilai F hitung < F tabel, berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang artinya variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi Di SMA Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat Tahun Ajaran 2022-2023.

#### **b. Uji t (Uji Parsial)**

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel

yang dihipotesiskan. Uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Perhitungan uji t menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - (\beta_i)}{se(b_i)}$$

keterangan :

$b_i$  = koefisien regresi variabel

$se$  = standart error / kesalahan standart koefisien regresi variabel  
( $b_i$ )

$\beta_i$  = koefisien beta / parameter ke 1 yang dihipotesa

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1). Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Hubungan *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi Di SMA Aifat Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat Tahun Ajaran 2022-2023.
- 2). Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self*

*Efficacy* dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i  
Biologi Di SMA Aifat Kabupaten Maybrat Tahun Ajaran  
2022-2023



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

#### **4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMA Aifat Kabupaten Maybrat dalam penelitian ini beralamat di Jalan Nusa Indah Klademak III Kota Sorong. Sekolah ini memiliki Fasilitas yaitu 6 ruangan kelas, 2 ruang kantor guru. Saat ini SMA Aifat Kabupaten Maybrat dipimpin oleh Bapak Piter Bless, S.Pd. sebagai kepala sekolah, 12 orang tenaga pengajar, 5 tata usaha, 1 penjaga sekolah dan 84 jumlah siswa.

Siswa SMA Aifat Kabupaten Maybrat berjumlah 84 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 53 dan siswa perempuan berjumlah 31 siswa. dari sekian banyak siswa diatas dapat dibagi menjadi 6 kelas yang ada di SMA Aifat Kabupaten Maybrat yaitu X IPA, X IPS, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas XI IPA SMA Aifat Kabupaten Maybrat pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 20 orang. Dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 sampai dengan 29 Juli 2023. Adapun hasil penelitian ini meliputi hasil belajar siswa terhadap hubungan *self efficacy* dan kecakapan hidup. Hasil-hasil penelitian yang dipaparkan meliputi, wawancara, angket/kuesioner siswa, dan analisis deskriptif.

#### **4.1.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Untuk memperoleh data tentang pengaruh *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi Di SMA Aifat Kabupaten

Maybrat Tahun Ajaran 2022-2023, dapat diperoleh dari hasil angket *self efficacy* dan

kecakapan hidup serta hasil belajar siswa yang telah diberikan kepada 20 siswa.

Adapun angket pengukuran skala Likert menggunakan empat alternatif jawaban yaitu jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk item pernyataan positif dengan nilai, 4, 3, 2, 1. Dan item pernyataan negatif dengan nilai, 1, 2, 3, 4,. Kemudian data disusun dalam tabel hasil angket *self efficacy* dan kecakapan hidup untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

1. Data angket Efikasi diri (*self efficacy*)

Untuk menentukan nilai kuantitatif skor nilai *self efficacy* adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada table

4.1. sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Nilai Angket Efikasi diri (*self efficacy*)**

No.	Nama Siswa	Jumlah
1	FND	73
2	SRG	64
3	VNT	62
4	YSP	60
5	ARN	59
6	AGS	72
7	JSW	71
8	MS	59
9	YCN	74
10	CLS	65
11	MKL	60
12	HMS	73

13	ATL	59
14	MTS	56
15	OTH	59
16	YL	75
17	ROM	63
18	NKN	55
19	PL	59
20	SVN	74
<b>Jumlah</b>		1292
<b>Nilai Rata-Rata <math>\sum</math> Skor nilai : N</b>		64,6

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hasil angket *self efficacy* untuk Kelas XI IPA SMA Aifat Kabupaten Maybrat yang berjumlah 20 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 55, nilai tertinggi 75, dan jumlah nilai seluruh siswa 1292 dengan Efikasi diri rata-rata seluruh siswa 64,4.

Adapun angket pengukuran skala *Likert* menggunakan empat alternatif jawaban yaitu jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk item pernyataan positif dengan nilai, 4, 3, 2, 1. Dan item pernyataan negatif dengan nilai, 1, 2, 3, 4. Kemudian data disusun dalam tabel hasil angket *self efficacy*. Sesuai dengan hasil penelitian yaitu skor data tertinggi adalah 100 dan skor data terendah adalah 25. Sedangkan untuk data secara teoritis yaitu skor data tertinggi dari data variabel Efikasi diri (*self efficacy*) adalah  $4 \times 25 = 100$  dan skor data terendah  $1 \times 25 = 25$ . Berikut adalah rangkuman hasil angket Efikasi diri (*self efficacy*).

**Tabel 4.2 Rangkuman**

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	20
Minimum (Xmin)	55
Maximum (Xmax)	75
Jumlah Nilai ( sum)	1292
Mean ( $\bar{x}$ )	64,6
Simpangan Baku (S)	5,2

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari jumlah 20 siswa nilai maksimum yaitu 75, nilai minum 55, dan jumlah nilai rata-rata 64,6, memiliki simpangan baku 5,2.

## 2. Data angket Kecakapan Hidup

Untuk menentukan nilai kuantitatif skor nilai angket kecakapan hidup adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel 4.3. sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Nilai Angket Kecakapan Hidup**

No.	Nama Siswa	Jumlah
1	FND	82
2	SRG	80
3	VNT	78
4	YSP	83
5	ARN	75
6	AGS	87
7	JSW	82
8	MS	71
9	YCN	83
10	CLS	79
11	MKL	72
12	HMS	82

13	ATL	73
14	MTS	74
15	OTH	75
16	YL	78
17	ROM	68
18	NKN	68
19	PL	65
20	SVN	83
<b>Jumlah</b>		1538
<b>Nilai Rata-Rata <math>\sum</math> Skor nilai : N</b>		76.9

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada hasil angket kecakapan hidup untuk kelas XI IPA SMA Aifat Kabupaten Maybrat yang berjumlah 20 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 65, nilai tertinggi 87, dan jumlah nilai seluruh siswa 1538 dengan kecakapan hidup rata-rata seluruh siswa 76,9. Adapun angket pengukuran skala *Likert* menggunakan empat alternatif jawaban yaitu jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk item pernyataan positif dengan nilai, 4, 3, 2, 1. Dan item pernyataan negatif dengan nilai, 1, 2, 3, 4. Kemudian data disusun dalam tabel hasil angket kecakapan hidup. Sesuai dengan hasil penelitian yaitu skor data tertinggi adalah 104 dan skor data terendah adalah 26. Sedangkan untuk data secara teoritis yaitu skor data tertinggi dari data variabel Efikasi diri (*self efficacy*) adalah  $4 \times 26 = 104$  dan skor data terendah  $1 \times 26 = 26$ . Berikut adalah rangkuman hasil angket kecakapan hidup.

**Tabel 4.4. Rangkuman**

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	20
Minumun (Xmin)	65
Maximum (Xmax)	87
Jumlah Nilai ( sum)	1538
mean ( $\bar{x}$ )	76.9
Simpangan Baku (S)	3,1

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari jumlah 20 siswa nilai maksimum yaitu 87, nilai tertinggi 65, dan jumlah nilai seluruh siswa 1538 dengan kecakapan hidup rata-rata seluruh siswa 3,1.

### 3. Data Hasil Belajar IPA Biologi

Untuk menentukan nilai kuantitatif nilai hasil belajar IPA materi biologi kelas XI IPA SMA Aifat Kabupaten Maybrat adalah dengan mengambil dari nilai hasil belajar siswa pada semester 1 pada raport siswa. Untuk lebih jelas hasil dari nilai, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Nilai Hasil Belajar IPA Biologi**

No.	Nama Siswa	Jumlah
1	FND	80
2	SRG	72
3	VNT	70
4	YSP	78
5	ARN	72
6	AGS	76
7	JSW	75
8	MS	69
9	YCN	82
10	CLS	68
11	MKL	62
12	HMS	75
13	ATL	68

14	MTS	70
15	OTH	69
16	YL	74
17	ROM	55
18	NKN	62
19	PL	60
20	SVN	80
<b>Jumlah</b>		1422
<b>Nilai Rata-Rata <math>\sum</math> Skor nilai : N</b>		71.1

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada nilai hasil belajar biologi pada semester 1 pada raport siswa kelas XI IPA SMA Aifat Kabupaten Maybrat yang berjumlah 20 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 55, nilai tertinggi 82, dan jumlah nilai seluruh siswa 1422 dengan hasil belajar siswa rata-rata seluruh siswa 71,1.

Berikut adalah rangkuman hasil angket kecakapan hidup.

**Tabel 4.4. Rangkuman**

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	20
Minimum (Xmin)	55
Maximum (Xmax)	82
Jumlah Nilai ( sum)	1422
Mean ( $\bar{x}$ )	71,1
Simpangan Baku (S)	3,1

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari jumlah 20 siswa nilai maksimum yaitu 87, nilai tertinggi 65, dan jumlah nilai seluruh siswa 1422 dengan hasil belajar siswa rata-rata seluruh siswa 71,1.



### 4.1.3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 4.1.3.1. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Setelah data tersebut didapat maka peneliti menggunakan data tersebut untuk melihat normalitas dari sampel kelas yang akan dilakukan penelitian. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.0. Dari perhitungan menggunakan SPSS 16.0 maka diperoleh *out put* data normalitas ,sebagai berikut:

**Tabel 4.5.** Hasil Perhitungan Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EFIKASI_DIRI	KECAKAPAN_HIDUP	HASIL_BELAJAR
N		20	20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	82.33	83.57	81.0
	Std. Deviation	8.376	4.867	9.58
Most Extreme Differences	Absolute	.210	.142	.16
	Positive	.210	.142	.16
	Negative	-.155	-.077	-.10
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149	.776	.63
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143	.584	.55

a. Test distribution is Normal.

Dari data *out put* di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi  $0,143 > 0,05$ , kecakapan hidup memiliki nilai signifikansi  $0,584 > 0,05$ , dan hasil belajar memiliki nilai

signifikansi  $0,551 > 0,05$ . Karena semua kedua variabel memiliki nilai Asymp. Sig  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu *output* SPSS 20.0 menyimpulkan bahwa *a. Test distribution is Normal*.

#### **b. Uji Validitas**

Berdasarkan hasil analisis validitas dalam program SPSS 16.0 ditunjukkan dengan membandingkan  $r$  hasil (hitung) dengan nilai  $r$  tabel. Sedangkan nilai  $r$  hitung dalam *Corrected Item Total Correlation*. Kemudian uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*, dihasilkan nilai  $r$ -hitung yang merupakan nilai dari *corrected item total correlation* lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel), sehingga masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 20 Siswa Kelas, maka nilai  $r$  tabel dapat diperoleh melalui tabel  $r$  dengan  $df$  (*degree of freedom*) =  $n - 2$ , jadi  $df = 20 - 2 = 18$ , maka nilai  $r$  tabel = 0.444.  $r$  tabel dapat dilihat pada lampiran tabel  $r$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Butir pernyataan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan  $r$  hitung semua lebih besar dari  $r$  tabel *product moment* (Pearson) yaitu pada  $df = (n-2)$  yaitu:  $20 - 2 = 18$ , dan  $\alpha = 5\%$  sebesar 0,444.

#### **c. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu indikasi untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Apabila pertanyaan diulangi pada subyek yang sama dengan waktu yang berbeda diperoleh hasil yang relatif

sama. *Koeffisien Alpha Cronbach* yang digunakan untuk mengukur reliabilitas terlampir.

**Tabel 4.7. Pengujian Reliabilitas Butir-Butir Pertanyaan Variabel Penelitian**

Variabel	<i>Alpha Cronbach Hitung</i>	<i>Alpha Cronbach Yang Disyaratkan</i>	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0. 652	0.60	<i>Reliabel</i>
Kecakapan Hidup (X2)	0. 688	0.60	<i>Reliabel</i>
Hasil belajar (Y)	0. 708	0.60	<i>Reliabel</i>

*Sumber : data primer diolah SPSS.21. 2024*

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa Hasil perhitungan *Alpha Cronbach* yang dapat dilihat pada lampiran, terlihat hasil perhitungan semua lebih besar dari 0.60 hal ini berarti pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan semua butir-butir pertanyaan valid dan reliabel, hal ini berarti semua butir-butir pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.1.3.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier ganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (serempak) antara variabel efikasi diri (X1) dan kecakapan hidup (X2) terhadap variabel Hasil belajar (Y).

Dalam regresi linier berganda, persamaan regresinya adalah  $Y = \alpha + b.X + e$  yang digunakan untuk melakukan analisis secara simultan antara efikasi diri (X1) dan kecakapan hidup (X2) terhadap variabel Hasil belajar (Y). Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS *Windows* versi 21.0 diperoleh hasil perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	2.04			5.53	
	Efikasi_Diri	.43	.12	.49	3.44	.00	.87	1.14
	Kecakapan_Hidup	.39	.14	.27	2.10	.00	.87	1.14

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1=0,430$ ,  $X_2=0,391$  dan konstanta sebesar 2,047 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2,047 + 0,430 X_1 + 0,391 X_2 + e$$

Dimana :

Y= Variabel dependen (Hasil Belajar)

$X_1$  = Variabel independen (Efikasi Diri)

$X_2$ = Variabel independen (Kecakapan Hidup)

a. Nilai konstan (Y) sebesar 2.047 artinya jika variabel efikasi diri ( $X_1$ )

dan kecakapan hidup (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y) akan berada pada angka 2,047.

- b. Koefisien regresi X1 (efikasi diri) dari perhitungan linier didapat nilai *coefficients* (b) = 0,430. Hal ini berarti jika kecakapan hidup (X2) dilaksanakan setiap hari secara disiplin maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,430 %. Dan karena koefisiennya bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar dengan efikasi diri.
- c. Koefisien regresi X2 (keterampilan) dari perhitungan linier didapat nilai *coefficients* (b) = 0,184. Hal ini berarti jika kecakapan hidup (X2) dilaksanakan setiap hari secara disiplin maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,301%. Dan karena koefisiennya bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar dengan kecakapan hidup.

#### **4.1.3.3 Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji Hipotesis Secara Simultan (uji f)**

Uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $f < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Uji simultan f (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai f yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji f yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika nilai signifikan  $f < 0,05$  maka  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai signifikan  $f > 0,05$  maka  $H^0$  diterima dan  $H^1$  Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Adapun hasil uji f dapat dilihat pada table 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.9.Uji Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	134.89		67.450	11.476	.000 <sup>a</sup>
	Residual	188.07	34	5.877		
	Total	322.97	34			

a. Predictors: (Constant), EFIKASI\_DIRI, KRCAKAPAN\_HIDUP

b. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diperoleh keputusan bahwa  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $f$  hitung yaitu sebesar 11.476. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi *corporate social responsibility*, likuiditas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen hasil belajar.

#### b. Uji hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji Statistik t (uji t). Apabila nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya apabila nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.10. berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Uji Parsial (t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.04	5.530		3.98	.00
	EFIKASI_DIRI	.43	.124	.49	3.44	.00
	KECAKAPAN_HIDUP	.39	.148	.27	2.10	.00

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari variabel efikasi diri (X1) menunjukkan t hitung (3,441) dan kecakapan hidup (X2) menunjukkan t hitung (2,106) dengan nilai signifikan sebesar t table (3,986) atau di atas 5% (0,05). Artinya pengaruh variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar adalah signifikan.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 21.0 *for Windows* didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 <sup>a</sup>	.414	.381	2.42

a. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI, KeCAKAPAN\_HIDUP

b. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44,6% variabel dependen (hasil belajar) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Efikasi Diri dan Kecakapan Hidup), sedangkan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil dari uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik ini.



## 4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket digunakan untuk mengukur variabel Efikasi diri dan variabel kecakapan hidup dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban.

Sebelum digunakan untuk penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas kepada sampel uji coba sebanyak 20 siswa kelas XI IPA SMA Aifat Kabupaten Maybrat. Berdasarkan hasil uji coba angket Efikasi diri dan kecakapan hidup yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA SMA Aifat Kabupaten Maybrat dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Hasil uji validitas angket Efikasi diri yang terdapat 25 pernyataan angket setelah diuji valid memperlihatkan hasil bahwa terdapat pernyataan angket Efikasi diri Sekolah valid.

Dari hasil uji regresi diperoleh keputusan bahwa  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $f$  hitung yaitu sebesar 11.476. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil dari variabel efikasi diri ( $X_1$ ) menunjukkan  $t$  hitung (3,441) dan kecakapan hidup ( $X_2$ ) menunjukkan  $t$  hitung (2,106) dengan nilai signifikan sebesar  $t$  table (3,986) atau di atas 5% (0,05). Artinya pengaruh variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar adalah signifikan.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar

dengan pengaruh sebesar 25,6%. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar di SMA Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.

Hasil penelitian Mutiara Dwicahya Abdullah (2022) dengan judul Hubungan Self-Efficacy dan Self-Esteem Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik pada SMAN 4 Kota Tangerang Selatan. Hasil belajar merupakan tujuan akhir untuk pendidikan dan indikator langsung untuk mengevaluasi efek dari desain kurikulum. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya self-efficacy dan self-esteem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dan self-esteem terhadap hasil belajar daring biologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis korelasional. Dengan menggunakan teknik simple random sampling, sebanyak 107 peserta didik dari kelas XI MIPA SMAN 4 Kota Tangerang Selatan dipilih menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen self- efficacy yang telah peneliti adaptasi dari Physic Learning Self-efficacy yang dikembangkan oleh Suprpto Chang dan Khu (2017) dan instrumen self- esteem yang diadaptasi dari instrumen self-esteem Morris Rosernbeg. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara self-efficacy dan self esteem peserta didik dengan hasil belajar biologi di kelas XI SMAN 4 Kota Tangerang Selatan. Didasarkan pada hasil uji hipotesis bahwa diperoleh nilai sig.  $0.000 \leq 0.05$ .

Penelitian Nadia El Khair (2021), Self-efficacy adalah keyakinan peserta didik terhadap potensi yang dimiliki dalam mengatur, menghadapi masalah serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Terdapat 3 jenis dimensi self-efficacy yaitu level (tingkat kesulitan), strength (kekuatan), dan generality (keluasan). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Biologi kelas X MAS PPM Diniyyah Pasia, yaitu kompetensi pembelajaran belum tercapai dengan baik, motivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran umum sangat rendah, seperti pada mata pelajaran biologi. Jika diberikan tugas, peserta didik akan bermalas-malasan untuk mengerjakannya dikarenakan sering kelelahan dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan ditambah lagi dengan situasi pandemi Covid-19 yang tidak menentu saat ini juga mempengaruhi aspek psikologis peserta didik dalam pembelajaran salah satunya yaitu self-efficacy. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan self-efficacy dengan hasil belajar biologi peserta didik di kelas X MAS PPM Diniyyah Pasia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA dan IPS dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik saturation sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket self-efficacy. Berdasarkan hasil penelitian, nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) antara self-efficacy dengan hasil belajar pesertadidik kelas X MAS PPM Diniyyah Pasia sebesar 0,233 atau hanya memiliki nilai sumbangan ( $r^2$ ) sebesar 5,43%. Dapat disimpulkan bahwa hubungan

antara self-efficacy dengan hasil belajar biologi peserta didik yang menempuh pendidikan di pesantren sangat rendah.

Penelitian Hanif Dirma (2022), Judul Skripsi “Korelasi Self Efficacy Dengan Hasil Pembelajaran Biologi Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan”, Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2019 dengan jumlah halaman 132 lembar halaman. Penelitian ini didasari oleh masih banyak siswa yang memiliki Self Efficacy yang rendah dalam pembelajaran biologi disebabkan karena siswa masih kurang peduli terhadap tujuan dalam mengikuti pembelajaran biologi. Untuk memecahkan masalah tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara Self Efficacy dengan hasil pembelajaran biologi pada kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional (studi hubungan). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan nilai UH siswa. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Korelasi Product Moment dan uji signifikansi dengan uji t. Secara umum, hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa di dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara Self Efficacy dengan hasil pembelajaran biologi, pada kriteria sedang, dengan sumbangan efektif Self Efficacy terhadap hasil belajar siswa sebesar

0,0000161% dan hasil thitung  $>$  ttabel, yaitu  $0,0009069578 \leq 2,01$  pada taraf signifikan 5%, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  yang berbunyi: terdapat korelasi positif namun tidak signifikan antara Self Efficacy dengan hasil pembelajaran biologi pada kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan,

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi di SMA Aifat Kabupaten Maybrat Tahun Ajaran 2022-2023”, dapat diambil kesimpulan yaitu variabel efikasi diri (X1) menunjukkan t hitung (3,441) dan kecakapan hidup (X2) menunjukkan t hitung (2,106) dengan nilai signifikan sebesar t table (3,986) atau di atas 5% (0,05). Artinya pengaruh variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar adalah signifikan.

#### **5.2. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Sekolah SMA Aifat Kabupaten Maybrat disarankan dapat menambah sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat membantu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa dalam hasil belajar sebagai contoh menambahkan fasilitas LAB pembelajaran IPA Biologi.
2. Kepada guru di SMA Aifat Kabupaten Maybrat diharapkan mengikuti loka karya pembelajaran IPA Biologi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan menambah variabel X yang mempengaruhi hasil belajar IPA

Biologi siswa sebagai contoh meningkatkan pembelajaran kelompok siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2014). Konsep Terapi Perilaku Dan Self-Efficacy. *Kependidikan Islam*, 408-414.
- Aditya, A., Kanthi, Y. A., & Aminah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Ahriana, Yani, A., & Ma'ruf. (2016). Studi Analisis Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar. *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar*, 224-227.
- Alhamda, S. (2018). *Buku Ajar Metlit Dan Statistik*. Yogkarta: Deepublish.
- Ali, M., & Munastiwi, E. (2021). Kreativitas Guru Dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9, 36-52.
- Ashari, S., Asmara, E. N., & Supardi. (2019). Self Sistem Self Efficacy Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Akutansi: Studi Pada Kelas Pengauditan. *Ilmiah Akutansi Fakultas Ekonomi*, 5, 23-40.
- Carsel, S. (2018). *Metodologi Kesehatan Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Dumilah, A. R., & Rahayu, E. (2020). Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Sebagai Strategi Intervensi Dalam Perspektif Pembangunan Sosial Di Indonesia. *Vol. 5*, 113-120.
- Dwidiyanti, M., Wiguna, R. I., & Ningsih, H. E. (2018). *Mindfulness Untuk Self-Care*. Semarang: Undip Press.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuran, Jawa Timur: Qiara Media.
- Effendy, L., Haryanto, Y., Arsi, Pratama, R., Anwarudin, O., Abidin, Z., et al. (2022). *Penelitian Penyuluhan Pertanian*. ISBN: Yayasan Kita Menulis.
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Versio 26.0*. Riau: Dotplus Publisher.
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Vol. 4*, 137-142.
- Fitrianingsyah, A., & Radia, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SD N Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1, 708-720.



- Florina, S., & Zagoto, L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 386-391.
- Gilar, J. M. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Metamatis. *Theorems*, 24-30.
- Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika : Meta Analisis. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 49-56.
- Hasanah, A., Gustini, N., & Rohaniawati, D. (2016). *Nilai-Nilai Karakter Sunda (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Sunda Di Sekolah)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan Mixed Methode*. Cilombang: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayati. N., Mustofa. R. F., dan Putra. R. R. (2021). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Metakognitif Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Biologi Kelas XI Mipa. *Pendidikan Biologi*, 1-8.
- Indriani, V. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matapelajaran PPKN. *Vol. 1*, 115-120.
- Jaharudin. (2018). Aplikasi pendidikan Kecakapan Hidup Pada Mata Pelajaran Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makasar. *Pendidikan*, 2337-7593.
- Juhji, Moch, & Rachman, S. (2015). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Remaja Kurang Mampu. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 169-180.
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Jumrah, Syafar, M., Jusuf, E. C., & Syamsuddin, S. (2022). *Edukasi Maternal Mental Health*. Sumatra Barat: cv. Azaka Pustaka.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Larasati, R. A. (2021). *Pendidikan Kecakapan Vokasional Di Pesantren*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Lestari, P. P., & Sucipto, A. (2016). *Strategi Pembelajaran Ekonomi*. Mojokerto: Anggota IKAPI.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Indonesiaan Journal Of Islamic Education*, 5, 14-26.

- Mislaini. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik. *Vol. 01* , 147-163.
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Vol. 3* , 1-31.
- Novitasari, N., & Yuliani, L. (2021). Manajemen Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Program Kelas Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Symphony Music School Kota Tasikmalaya. *Vol. 6* , 95-101.
- Nur, S. A. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* , 240-252.
- Nurkholis. (2013). pendidikan dalam upaya memajukan teknologi . *vol,1 kependidikan* , 24-44.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivaasi Belajar. *Pendidikan Akuntansi(JPAK)*, 9, 140-147.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Sitomorang, R. F., Tasnim, et al. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. ISSN: Yayasan Kita Menulis.
- Pakpahan, M., Amruddin, Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., et al. (2022). *Metodologi Penelitian*. ISBN: Yayasan Kita Menulis.
- Prayudi, G., Sukaatmadja, P. G., Yasa, N. K., & Giantari, G. A. (2022). *Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan untuk Membangun Kepercayaan dan Niat Menggunakan Kembali Layanan Mobile Banking*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan "Self Efficacy" Dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Vol. XXVIII* , 103-106.
- Putri, M. D., Yuliejantiningasih, Y., & Ismah. (2022). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Palembang. *Bimbingan Dan Konseling*, 6, 240-249.
- Putri, R., Rosmalia, D., Sihombing, P. R., Siregar, S., Suardika, K., Warsitasari, .
- Rachman, S. A., Mustofa, R. F., & Diella, D. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel. *Pendidikan Biologi*, 7, 51-60.
- Rachman. S. A., Mustofa. R. F., dan Diella. D. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sl. *Pendidikan Biologi* , 1-10.

- Rahayu, Y., Erlin, E., dan Sopyan, T. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Fungi Di SMA N 1 Cihaurbeuti. *Keguruan dan Ilmu Pendidikan* , 259-264.
- Rahman, A. (2014). Konsep Terapi Perilaku Dan Efikasi Diri. *Pendidikan Islam* , 1-10.
- Rahmawati, N. D. (2022). *Pemecahan Masalah Literasi Matematis Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ)*. Kab. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Rahmi, S. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*. Bandah Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rapiadi. (2022). *Monograf Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Riyanto, S., & Puteri, A. R. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application* , 8-12.
- Sangid, A., & Muhdi, A. (2020). *Budaya Literasi Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sari, D. A. (2016). Hubungan Antara Self- Efficacy Dan Self Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5, 1-14.
- Setiawan, D., Madhakomala, & Cahyana, U. (2022). *Determinan Efektivitas Kemampuan Militer*. Jawa Brat: Adab.
- Shara, S. (2016). Hubungan Self-Efficacy Dan Perilaku Menyontek (Cheating) Pada Mahasiswa Fakultas Psilologi Universitas X. *Ilmiah Psikologi Vol. 9* , 42-49.
- Shomedran. (2021). *Pengembangan Program Pls (Konsep, Strategi dan Satuan PLS)*. Palembang : Bening Media Publishing.
- Suana, W., Wahyuningsih, E., Sesunan, F., Siregar, E., & Sagala, M. K. (2022). Perbandingan Self-Efficacy Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fisika

Berbantuan Edmodo Dan Line. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika* , 87-90.

Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Sutianah, C., Nurhutami, M. A., & Pingon, L. (2022). *Kewirausahaan Desain*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Utami, Y. G., & Hudaniah. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Ilmiah Psikologi Terapan*, 1, 40-52.

# LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN MAYBRAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 AIFAT**  
Alamat : Jl. Tafat Kampung Aisyo

**Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**  
**Nomor : 420/ 223 /SMAN-1/AFT/X/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Aifat. Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Yuliana assem  
Nim : 148420519042  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Aifat  
Waktu Penelitian : 13 oktober -21 oktober 2023

Judul Penelitian : Hubungan *self efficacy* dan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar siswa biologi di SMA Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat

Kumurkek, 21 oktober 2023

Disetujui oleh,  
Kepala Sekolah



*Alvin*  
**ALVIN DALYES SYATAUW, S.Pd**  
NIP.197303272005021006

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya kurang yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah		✓		

Pada pernyataan di atas, ananda memilih jawaban **setuju (S)**, berarti ananda kurang yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

### C. Identitas Responden

Nama Peserta Didik : AMUS Sedile  
Kelas : X IPA  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Tanggal Pengisian : 20 oktober 2023

### D. Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa menguasai materi pembelajaran biologi yang sudah diajarkan oleh guru	✓			
2	Saya yakin bisa menjelaskan kembali materi pembelajaran biologi yang sudah berlalu		✓		
3	Materi pembelajaran biologi yang sulit membuat saya tidak bersemangat belajar				✓
4	Saya kesulitan untuk memulai belajar di pesantren				✓
5	Saya yakin bisa menerapkan berbagai kiat dalam mengerjakan tugas pelajaran biologi	✓			
6	Saya yakin bisa mengumpulkan tugas biologi tepat waktu		✓		

### **Lampiran 3.** Angket *Self-Efficacy* Peserta Didik Kelas X

#### **ANGKET PENELITIAN**

##### **A. Pengantar**

Yang saya hormati:

Siswa – Siswi SMA Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat

Ibu selalu mendoakan semoga ananda selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalani aktivitas sehari-hari, Amin. Bersama ini Ibu memberikan angket kepada ananda yang bertujuan untuk memperoleh data tentang *self-efficacy* akademik siswa. Data yang ananda berikan digunakan untuk pembuatan skripsi dan untuk keperluan pengembangan keilmuan pada masa yang akan datang.

Ananda diminta kesediannya untuk memberikan jawaban atas pernyataan - pernyataan dalam angket ini sesuai dengan keadaan yang ananda alami secara jujur dan apa adanya. Jawaban ananda tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran dan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan kesedian ananda, Ibu ucapkan terima kasih.

##### **B. Petunjuk Pengisian**

Pada lembar berikut ini ananda akan menemukan 42 butir pernyataan, untuk setiap pernyataan disediakan 4 (empat) kemungkinan atau alternatif jawaban. Ananda diharapkan memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (v) pada tempat atau lembar jawaban yang telah disediakan. Sebagai pertimbangan dalam memberikan jawaban dapat digunakan kriteria dibawah ini:

- |                              |   |
|------------------------------|---|
| 1. Sangat Setuju (SS)        | Jika pernyataan yang tersedia sesuai dengan yang ananda alami antara 76% - 100% |
| 2. Setuju (S)                | Jika pernyataan yang tersedia sesuai dengan yang ananda alami antara 51% - 75%  |
| 3. Tidak Setuju (TS)         | Jika pernyataan yang tersedia sesuai dengan yang ananda alami antara 26% - 50%  |
| 4. Sangat Tidak Setuju (STS) | Jika pernyataan yang tersedia sesuai dengan Yang Ananda alami antara 0% - 25%   |



No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
7	Saya lebih memilih untuk mencontoh tugas teman daripada mengerjakannya sendiri		✓		
8	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru				✓
9	Saya berpartisipasi aktif ketika mengikuti pembelajaran biologi	✓			
10	Saya yakin bisa menjawab pertanyaan guru biologi dalam belajar	✓			
11	Saya memilih bersekolah di pesantren karena keinginan saya sendiri	✓			
12	Saya ragu bisa bersaing dengan teman yang lebih pintar daripada saya				✓
13	Saya hanya mampu menguasai pelajaran pondok				✓
14	Saya tidak percaya diri ketika mengemukakan pendapat saat pembelajaran biologi				✓
15	Saya yakin bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran biologi	✓			
16	Saya bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren	✓			
17	Saya tidak bisa mengikuti pembelajaran biologi dengan serius			✓	
18	Saya gelisah ketika orang tua tidak mengunjungi saya di pesantren				✓
19	Saya yakin bisa mengikuti proses pembelajaran biologi dengan baik	✓			
20	Saya yakin bisa mempersiapkan diri setiap mengikuti ulangan/ujian biologi		✓		
21	Saya kesulitan menyelesaikan tugas dari guru karena banyaknya kegiatan di pesantren	✓			
22	Saya mengantuk ketika mengikuti pembelajaran karena hams bangun tidur pukul 04.00 WIB			✓	
23	Saya yakin bisa memperoleh hasil belajar yang optimal daripada teman yang lain	✓			
24	Saya mengulang materi pelajaran biologi		✓		

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
42	Saya mengerjakan tugas biologi di sekolah karena saya lelah dengan piket siang di pesantren	✓			

(Sumber: Bandura, 2006: 313 dan Modifikasi dari Gusriko, 2014)

Kumurkek, 20. Oktober 2023



(Amus Sedile)

Data Hasil Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN BIOLOGI

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Aifat  
 Alamat Sekolah : Jl.Tafat  
 Hari/Tanggal : Senin /16 oktober 2023  
 Nama Guru : Paskalina H.Yamberwaf,S.pd.  
 Nama Pewawancara : Yuliana assem

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu ,bagaimana proses pembelajaran biologi yang ada dikelas?	Belum semua kelas dapat mencapai kompetensi/ pembelajaran dan ada yang baik.
2.	Menurut Bapak/Ibu ,apa saja yang menjadi hambatan serta kegagalan peserta didik dalam pembelajaran biologi?	hambatannya kekurangan buku atau sumber belajarnya anak-anak, waktu belajarnya kurang, dan kadang peserta didik kurang percaya diri dan menjawab
3.	Menurut Bapak/Ibu,apa saja yang menjadi hambatan serta kegagalan peserta didik dalam mengerjakan tugas biologi?	urges mengerjakan tugas, pe soal yang diberikan rta sumber, jadi kekurangan sumber. murid jadi malas dari karena banyaknya pekerjaan rumah jadi lambat untuk mengerjakannya
4.	Apakah Bapak/Ibu,sudah mengetahui tentang self-efficacy?	sudah tau, kepercayaannya anak didik dalam mengerjakan tugasnya dan memahaminya pelajaran.
5.	Menurut Bapak/Ibu,seberapa penting self-efficacy ini dimiliki oleh peserta didik?	sangat penting karena dapat menunjang dan peserta didik dalam menuntaskan pembelajaran.
6.	Menurut Bapak/Ibu,apakah self-efficacy ini akan mempengaruhi proses dan hasil belajar biologi peserta didik?	iya, sangat berpengaruh
7.	Menurut Bapak/Ibu,apakah penting dilakukan pengukuran self-efficacy peserta didik dalam pembelajaran biologi?	Penting, karena biar peserta didik tau agar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan menjelaskan tugasnya.

Guru Mata Pelajaran Biologi  
 SMA Negeri 1 Aifat

Observer,



Paskalina H.Yambrewaf,s.pd.

Yuliana assem

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	untuk memperoleh nilai yang optimal ketika waktu belajar malam				
25	Saya yakin bisa menjawab soal ujian/ulangan dengan benar	✓			
26	Saya tidak yakin untuk memperoleh nilai yang bagus karena teman lebih pintar				✓
27	Saya merasa pesimis dalam belajar biologi ketika mendapatkan basil yang jelek				✓
28	Saya merasa takut jika mendapatkan nilai biologi dibawah KKM				✓
29	Saya bisa belajar walaupun kondisi di sekitar dalam keadaan ribut		✓		
30	Saya dapat memahami pelajaran biologi ketika belajar kelompok	✓			
31	Saya malas belajar karena banyaknya kegiatan di pesantren				✓
32	Saya akan mengulang pelajaran biologi ketika diawasi ustadzah asrama	✓			
33	Saya menyiapkan berbagai sumber/bahan sebelum belajar biologi				✓
34	Saya membuat daftar pertanyaan sebelum mengikuti pelajaran biologi				✓
35	Saya meniru catatan teman karena saya kelelahan dengan banyaknya kegiatan di pesantren			✓	
36	Saya lebih memilih duduk dibelakang untuk menghindari pertanyaan dari guru biologi				✓
37	Saya meluangkan waktu untuk belajar biologi di asrama				✓
38	Saya yakin bisa hadir tepat waktu ke sekolah karena saya tinggal di asrama		✓		
39	Saya membagi waktu belajar pelajaran umum dengan pelajaran pondok		✓		
40	Saya suka menunda tugas biologi yang diberikan guru karena banyaknya kegiatan di pesantren	✓			
41	Saya lebih mengutamakan bermain dengan teman sekamar daripada belajar biologi		✓		

## Lampiran 4. Lembar Validasi Instrumen Penelitian

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pengantar

Lembar Validasi angket self – efficacy ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bertujuan untuk memberikan pendapat tentang kelayakan (secara isi dan konstruk). Peneliti sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu diminta untuk memberikan pendapat, saran, dan komentar tentang lembar penelitian yang dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat sesuai dengan yang dirasakan dengan memberikan tandaceklis (✓) pada salah satu kolom untuk beberapa pilihan dibawah ini :
  - 5 = sangat setuju
  - 4 = setuju
  - 3 = ragu -ragu
  - 2 = kurang setuju
  - 1 = tidak setuju
3. Jika Bapak/Ibu merasa perlu memberikan catatan khusus demi perbaikan instrument validasi ini, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran.
4. Identitas Bapak/Ibu diisi dengan lengkap

**Komentar dan Saran untuk Perbaikan**

- 1. Hati-hati dengan pernyataan negatif (-) harus berlawanan dengan yang seharusnya.
- 2. Hati-hati penggunaan kata kurang ilmiah.

**KEPUTUSAN**

Pentunjuk :

Mohon Bapak/Ibu berikan tanda ceklis (✓) pada kolom A,B,C Huruf A, B dan C mempunyai arti sebagai berikut :

- A = Valid tanpa revisi
- B = Valid dengan sedikit revisi
- C = Valid dengan banyak revisi
- D = Tidak valid

A	B	C	D
	✓		

Kumurkek, 21. Oktober 2023

Validator

(*Purhmanly*.....)

**Komentar dan Saran untuk Perbaikan**

- 1. Hati-hati dengan pernyataan negatif (-) harus berlawanan dengan yang seharusnya.
- 2. Hati-hati penggunaan kata kurang ilmiah.

**KEPUTUSAN**

Pentunjuk :

Mohon Bapak/Ibu berikan tanda ceklis (✓) pada kolom A,B,C Huruf A, B dan C mempunyai arti sebagai berikut :

- A = Valid tanpa revisi
- B = Valid dengan sedikit revisi
- C = Valid dengan banyak revisi
- D = Tidak valid

A	B	C	D
	✓		

Kumurkek, 21. Oktober 2023

Validator

(*Purhmanly*.....)



UNIMUDA  
SORONG

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)

Office : Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : YULIANA ASSEM.....  
 NIM : 14842051942.....  
 PROGRAM STUDI : BIOLOGI.....  
 DOSEN PEMBIMBING II : Ratna Prabawati, M.Pd.....  
 Judul Skripsi : Hubungan self Efficacy dan kecakapan hidup terhadap hasil belajar siswa biologi SMA N.1. Aikat.



Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rencana Tindak Lanjut	Paraf Dosen Pembimbing
8/11/2023	Halal Penelitian		
10/11/2023	Halal Penelitian		
13/11/2023	Pembahasan		
15/11/2023	Tambah Jurnal		
17/11/2023	Jehap paragraf di ben jurnal		
20/11/2023	Pembahasan direvisikan data		
23/11/2023	Perbaiki tata tulis		





UNIMUDA  
SORONG

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)

Office : Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat Daya

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rencana Tindak Lanjut	Paraf Dosen Pembimbing
27/11/2023	Kesimpulan		
29/11/2023	Kesimpulan disesuaikan dgn rumusan ta.		
30/11/2023	Daftar Pustaka		
2/12/2023	ACC		

**Catatan:**

1. Lembar bimbingan ini wajib dibawa dan diisi pada setiap konsultasi dengan dosen pembimbing
2. Diharapkan konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan minimal 12 kali selama Skripsi
3. Lembar bimbingan ini wajib dilampirkan pada halaman terakhir naskah skripsi

Sorong, 2/12/2023

Dosen Pembimbing II,

Ratri Rohawati, M.Pd.  
NIDN. 14129001



UNIMUDA  
SORONG

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)

Office : Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat Daya



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Juliana ASSEM  
 NIM : 14.84.2051.9042  
 PROGRAM STUDI : Biologi  
 DOSEN PEMBIMBING I : Hidayatussakinah, M.Pd  
 Judul Skripsi : ~~Hubungan self efficacy~~  
 dan kecapan hidup terhadap hasil belajar siswa  
 Biologi sma N i Arafat

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Keterangan Revisi	Paraf Dosen Pembimbing
23/9/2023	Judul parubal		
25/9/2023	Latar belakang/penng		
26/9/2023	Kajie teori		
27/9/2023	metode/jenis penelitian		
28/9/2023	<del>metode</del> Analisis data		
29/9/2023	<del>metode</del> ACC proposal		
	<del>metode</del>		



UNIMUDA  
SORONG

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)

Office - Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat Daya

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rencana Tindak Lanjut	Paraf Dosen Pembimbing
23/10/2023	Analisis data hasil penelitian		
24/10/2023	Hasil penelitian		
25/10/2023	Pembahasan		
26/10/2023	Tugas pustaka		
	<del>Tugas pustaka</del>		
30/11/2023	Acc skripsi		

**Catatan:**

1. Lembar bimbingan ini wajib dibawakan dan diisi pada setiap konsultasi dengan dosen pembimbing
2. Diharapkan konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan minimal 12 kali selama Skripsi
3. Lembar bimbingan ini wajib dilampirkan pada halaman terakhir naskah skripsi

Sorong, 30/11/2023.....  
Dosen Pembimbing I,

Hongfaruscakirah TI-180  
NIDN. 1423059201



UNIMUDA  
SORONG

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)

Office : Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 544/SRT/1.3.AU/DKN/FEKSA/2023

Sorong, 12 Oktober 2023

Lamp. :

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Aifat

Di\_

Kab. Maybrat

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

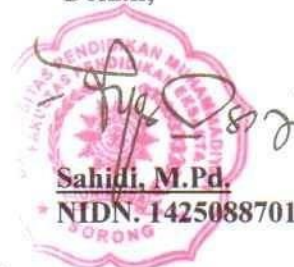
Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

**Nama** : Yuliana Assem  
**NIM** : 148420519042  
**Semester** : IX (Sembilan)  
**Program Studi** : Pendidikan Biologi  
**Judul Penelitian** : "Hubungan Self Efficacy Dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi di SMA Negeri 1 Aifat Kabupaten Maybrat"

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin (adapun sistem penelitian rencananya dilakukan secara *online/door to door maupun offline*). Pelaksanaan penelitian direncanakan **mulai tanggal 13 – 21 Oktober 2023**. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Dekan,



Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal;